

Teks Drama Teater

SAKSIMATA

(Marianus Mantovanny Tapung)

14 Juli 2017

Disadur dari Cerpen 'Saksi Mata', Karya Seno Gumira Adjidarma

Hakim : *3 orang Hakim berjalan menuju meja hijau.*

Hakim Ketua (HK) : *Hadirin dimohon tenang.... Sekali lagi hadirin dimohon untuk menenangkan diri! Sidang hari ini untuk mendengarkan keterangan Saksi Mata dan kami nyatakan sidang ini, terbuka untuk umum! (mengetok palu 3 kali). Saudara Penuntut Umum, silakan menghadirkan saksi!*

Penuntut Umum (PU) : *Siap Yang Mulia! (sambil membungkuk ke arah HK)*

Saksi Mata (SM) : *Digiring masuk oleh dua orang Petugas. Kedua matanya masih dibalut perban dan darah segar mengucur dari kedua matanya, membasahi perban yang menutup matanya. Saksi mata berjalan sambil merabah-rabah dengan kedua tanganya yang diikat.*

Narator (N) : *Saksi mata itu berjalan tanpa mata. Aroma darah segar menyebar di seluruh ruang pengadilan. Di balik meja hijau, berdiri tiga orang hakim dengan wajah tak bersahabat. Bengis, kejam tapi masih juga melemparkan senyum. Senyum kehancuran! Saksi mata itu terus berjalan menuju tempat duduknya. Hari ini sidang yang dipimpin oleh Bapak Hakim Ketua ingin mendengarkan kesaksiannya. Namun bagaimana mungkin ia dapat bersaksi....sedang matanya telah dicungkil. Mudah-mudahan saja, Ia masih punya ingatan, mulut dan suara.*

HK :*Saudara saksi Mata*

SM :*Saya Yang Mulia!*

HK :*Apakah saudara siap untuk bersaksi?*

SM :*Siap Yang Mulia!*

HK :*Dengan cara apa saudara bersaksi sementara kedua biji mata saudara*

SM :Dengan pikiran, mulut dan suara hati saya Yang Mulia!

HK :Saudara tidak akan berbohong, bukan?

SM :Untuk apa saya berbohong Yang Mulia. Kedua mata saya memang telah diambil orang Yang Mulia, tetapi izinkanlah saya hari ini bersaksi tentang apa yang saya lihat

HK :Saudara Saksi Mata... Saudara tidak hendak mempermainkan kami, bukan? Bagaimana mungkin saudara bersaksi tentang apa yang saudara lihat sedang mata saudara telah diambil orang? Siapa yang telah mengambil mata saudara? (*bertanya setengah berbisik sambil mencondongkan badan ke depan*)

SM :Mata saya.... Mata saya.... (*sambil mencoba mengingat-ingat*)....

HK :Saudara Saksi Mata, saudara harus jujur untuk mengatakannya dalam persidangan ini. Siapa yang mengambil mata saudara? (*dengan suara lebih keras*)

SM :Mata saya telah diambil..... diambil.....orang-orang itu, Yang Mulia!(*sambil menunjuk ke segala arah*)

HK :(*Emosi hingga palu di atas meja pun terjatuh, dan seorang wartawan yang sedang mengambil gambarpun terjatuh... HK anggota mengambil palu dan sang wartawan berdiri kembali dengan malu-malu sambil menahan sakit ia terus membidikkan kameranya*). Saudara saksi mata, Saya ingatkan kepada Saudara, agar berani dan jujur untuk mengatakan yang sebenarnya!!!

SM :Yang Mulia, ada orang yang mengambil mata saya. Mereka mengambil mata saya dalam kegelapan malam. Ketika itu, saya lagi tidur nyenyak.... Waktu itu, saya sedang bermimpi didatangi oleh segerombolan orang memakai seragam dan mereka lalu mengambil kedua mata saya ini. Dan ketika saya bangun, kedua mata saya sudah diambil orang-orang itu.

HK :Saya peringatkan sekali lagi saudara Saksi Mata agar tidak main-main dalam persidangan ini. Apakah saudara mengerti

dengan pertanyaan saya tadi. Siapa yang mengambil mata saudara? Siapa orang-orang itu?

SM :Saya mengerti Yang Mulia. Tapi yang membuat saya tidak mengerti adalah pertanyaan Yang Mulia tadi. Mata saya kan diambil orang ketika saya tidur nyenyak. Jadi saya tidak tahu siapa yang mengambil mata saya.

HK :Mustahil!!! (*berteriak, marah*). Mata saudara diambil orang ketika saudara tidur nyenyak tetapi ketika mata saudara dicungkil, saudara tidak tahu siapa yang mencungkil mata saudara??? Apakah saudara tidak merasa sakit???

SM :Mereka tidak mencungkil mata saya Yang Mulia. (*sambil mengingat-ingat*). Mereka mengambil mata saya dengan sendok.....

HK :Apa...dengan sendok??? Mata saudara diambil pakai sendok????

SM :Benar Yang Mulia. Mereka mengambil mata saya dengan sendok.....!!!

HK :Siapa yang mengambil mata saudara pakai sendok? Jawab pertanyaan saya saudara saksi mata!!! Saudara jangan berbohong atau mengarang cerita baru di sini!!! Tempat ini adalah pengadilan bagi siapa saja....tanpa kecuali. Saudara juga bias dihukum karena memberikan kesaksian palsu! Ingat itu....

SM :Saya tidak berbohong Yang Mulia. Ini memang benar-benar terjadi meskipun ketika itu, saya lagi tidur nyenyak. Dan dalam tidur saya itu, saya bermimpi.... Ada yang mengambil mata saya menggunakan sendok. Dan kata orang-orang, mata saya akan dibuat sop. Dan ketika saya bangun dari tidur, kedua mata saya telah tiada.

HK :(*tak mengerti dengan jawaban itu, menggeleng-gelengkan kepala*). Jadi, mata saudara diambil untuk dibuat sop? Ini benar-benar keterlaluan. Baiklah saudara-saudara.... Karena saudara saksi

mata ini tidak bisa mengatakan siapa yang telah mengambil matanya... maka sidang ini diskors... (*mengetuk palu 3 kali*)

SM :Yang Mulia.... Saya minta bicara. (*berteriak, sementara ketiga Hakim telah berjalan meninggalkan ruangan....*) Yang Mulia.... Saya minta bicara... tolong dengarkan saya.....! Yang Mulia
.....

N :Saksi Mata itu terus berteriak kepada sang Hakim Ketua yang telah berjalan pulang meninggalkan ruang sidang. Ia tak lagi mau mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh Saksi Mata itu. Baginya keterangan itu cuma bualan belaka. Dan dalam perjalanan pulang, sang Hakim mampir di sebuah restoran mewah. Ia memesan 1 porsi sop istimewa yang terkenal di restoran itu. Dan betapa terkejutnya sang hakim ketika di dalam mangkuk sop itu terdapat 2 buah biji mata***

